

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Zulfiani¹, Muhammad Arsyad², Pariabti Palloan³
zulfiani.haura@gmail.com¹, m_arsyad288@unm.ac.id², pariabty.p@unm.ac.id³
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan The Randomized Posttest- Only Control Group Design yang dilaksanakan di SMPN 2 Tellu Siattinge. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) memberikan gambaran motivasi belajar IPA fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran chalk and talk. 2) memberikan gambaran hasil belajar IPA fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran chalk and talk. 3) menganalisis perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran chalk and talk. 4) menganalisis perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran chalk and talk. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar fisika peserta didik yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebesar 111.07 dan standar deviasi 9.36 dan skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebesar 38.43 dan standar deviasi 4.22. Sedangkan skor rata-rata motivasi belajar fisika peserta didik yang diajar strategi pembelajaran chalk and talk sebesar 68.10 dan standar deviasi 7.79 dan skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan strategi pembelajaran chalk and talk sebesar 23.76 dan standar deviasi 4.05. Analisis inferensial menggunakan uji-t dua pihak dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan kesimpulan bahwa 1) Terdapat perbedaan motivasi belajar fisika yang signifikan antara yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi pembelajaran chalk and talk peserta didik pada kelas VIII SMP Negeri 2 Tellu Siattinge; 2) Terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Chalk And Talk, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang fundamental untuk membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan seseorang. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan melatih kemerdekaan berpikir peserta didik. Kurikulum ini memberikan kemerdekaan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai bakat dan minat, sejalan dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pengembangan semua aspek diri secara seimbang.

Namun, terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti pembelajaran IPA yang masih konvensional dan monoton, yang tidak memperhatikan kebutuhan dan kesiapan belajar peserta didik. Kesiapan belajar, yang bervariasi pada setiap individu, meliputi kematangan, latar belakang pengalaman, dan motivasi, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.

Tabel 1. Perolehan Nilai Sumatif IPA fisika materi " Usaha dan Pesawat Sederhana"

Interval Nilai	Tindak Lanjut	Jumlah peserta didik	Persentase (%)	Persentase
0 – 40	Belum mencapai, remedial diseluruh bagian	5	5,62	
41- 65	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	56	62,92	
66 - 85	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	21	23,59	
86 - 100	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih	7	7,87	
Jumlah		89	100	

(Sumber: Penilaian Guru Mapel IPA fisika Kelas VIII SMP Negeri 2 Tellu Siattinge)

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar peserta didik sumatif pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 pada materi IPA fisika kelas VIII topik “Usaha dan Pesawat Sederhana” diperoleh nilai sebagai berikut:

Penelitian pada kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge menunjukkan bahwa hasil belajar IPA fisika pada topik "Usaha dan Pesawat Sederhana" masih dominan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan 68,54% peserta didik belum mencapai KKTP dan 62,92% memerlukan remedial. Kesulitan dalam memahami mata pelajaran ini sering kali karena pengalaman belajar sebelumnya yang menggambarkan IPA fisika sebagai pelajaran yang berat dan serius, serta metode pengajaran yang monoton.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang mendukung, terlalu banyak hafalan, dan ketidaksesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang tidak memperhatikan kesiapan belajar dan minat peserta didik turut mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka. Salah satu strategi yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini adalah pembelajaran diferensiasi yang memperhatikan bakat dan minat peserta didik untuk mengoptimalkan proses belajar mereka.

Penelitian oleh Mahfudz MS (2023) tentang Pembelajaran Berdiferensiasi menunjukkan bahwa strategi ini memungkinkan peserta didik memahami informasi baru secara efektif, meski memiliki latar belakang kemampuan yang beragam. Beberapa penelitian lain juga mengindikasikan hasil belajar yang lebih baik dengan pembelajaran berdiferensiasi dibandingkan pembelajaran konvensional. Contohnya, penelitian Laia (2022) menunjukkan pengaruh positif strategi ini terhadap hasil belajar, dan penelitian Setyaningrum et al. (2019) menunjukkan peningkatan motivasi belajar dengan model PBL. Sitorus, Surbakti, dan Gulo (2023) juga menyatakan bahwa nilai rata-rata peserta didik yang menggunakan strategi ini lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran berdiferensiasi, yang memperhatikan kebutuhan, gaya, dan minat belajar peserta didik, sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA fisika di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge. Oleh karena itu, strategi ini digunakan untuk mengakomodir kebutuhan masing-masing peserta didik, yang pada akhirnya membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA fisika Peserta Didik.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode True Experimental dengan dua kelompok, yaitu Kelompok eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan kelompok kontrol yang menggunakan strategi Chalk and Talk. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu dimulai dengan Observasi untuk pemilihan sampel, diikuti dengan proses pembelajaran selama tujuh pertemuan, dan diakhiri dengan pengambilan data posttest dan angket motivasi belajar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket motivasi belajar dan tes hasil belajar IPA Fisika. Kedua instrumen telah divalidasi oleh pakar melalui uji empirik untuk memastikan kelayakannya. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar mencakup indikator yang relevan, sementara instrumen hasil belajar terdiri dari 50 butir soal yang valid untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Data penelitian dikumpulkan melalui analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik, termasuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, skor maksimum, skor minimum, dan distribusi frekuensi. Analisis inferensial menggunakan metode independen t-test untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok belajar eksperimen dan kontrol. Data diolah menggunakan SPSS Versi 29 untuk analisis statistik, termasuk uji normalitas dan homogenitas sebelum pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisi Deskriptif

Deskripsi skor motivasi belajar dan hasil belajar fisika peserta didik yang diperoleh setelah diajar menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada kelas eksperimen dan strategi pembelajaran chalk and talk pada kelas kontrol dapat dijabarkan pada kegiatan berikut ini, adapun deskripsi motivasi belajar dan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dijabarkan sebagai berikut:

- a. Untuk hasil analisis deskriptif terhadap motivasi belajar fisika pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut.

Tabel 2. Statistik Skor Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik
pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Motivasi Kontrol	Motivasi_Eksperimen
Jumlah Responden	30	30
Skor Ideal Maksimum	150	150
Skor Ideal Minimum	30	30
Skor Empirik Maksimum	91	126
Skor Empirik Minimum	52	90
Rata-rata	68,10	111,07
Standar Deviasi (S)	7,79	9,36
Variance (S ²)	60,64	87,65

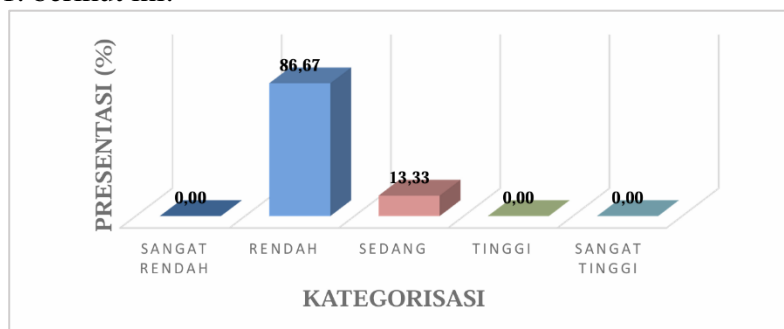
- b. Deskripsi Data Motivasi Belajar Kelas kontrol. Berdasarkan pengolahan data motivasi belajar juga diperoleh rerata skor sebesar 68,10 dengan standar deviasi sebesar 7,79 dan varians 60,64. Data hasil penelitian variabel motivasi belajar pada kelas kontrol selanjutnya dijabarkan dalam kategorisasi motivasi belajar kelas kontrol seperti pada Tabel 2. berikut:

Tabel 3. Statistik Skor Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
30 - 53	Sangat rendah	0	0
34 - 77	Rendah	26	89.67
78 - 101	Sedang	4	13.33
121 - 125	Tinggi	0	0.00
126 - 150	Sangat Tinggi	0	0.00
Jumlah		30	100

(Sumber: Terolah Data Primer (2024))

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa persentase tertinggi 89,67 % berada pada kategori rendah sebanyak 26 orang peserta didik, persentase 13,33% berada pada kategori sedang sebanyak 4 orang dan kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi memiliki presentase 0%. Hasil kategori motivasi belajar pada kelas kontrol peserta didik yang disajikan pada Tabel 3. selanjutnya dapat ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1 Histori Kategorisasi Motivasi Belajar pada Kelas Kontrol

(Sumber: Data Primer Terolah 2024)

Berdasarkan histogram pada Gambar 1. dapat dilihat bahwa presentase motivasi belajar terbanyak yang diperoleh peserta didik berada pada kategori rendah dengan nilai presentase 86,67 %, kategori sedang 13,33% dan presentase terendah pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah sebanyak 0 %.

- c. Deskripsi data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen. Berdasarkan pengolahan data motivasi belajar pada kelas eksperimen diperoleh rerata skor sebesar 111,07 dengan standar deviasi sebesar 9,36 dan varians 87,65. Data hasil penelitian variabel motivasi belajar pada kelas eksperimen selanjutnya dijabarkan dalam tabel distribusi frekuensi seperti pada Tabel 4. berikut:

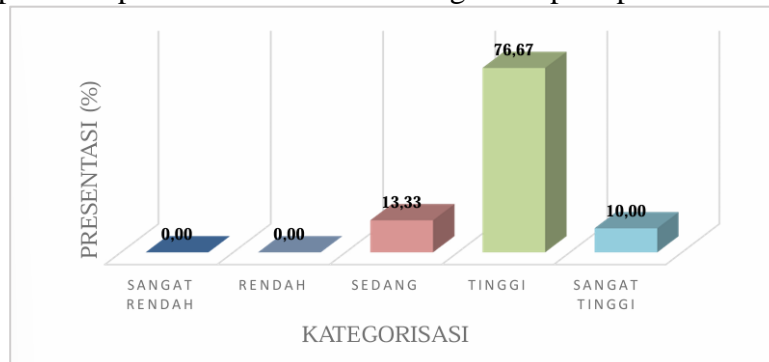
Tabel 4. Rangkuman Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Interval Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
30 - 53	Sangat rendah	0	0
34 - 77	Rendah	0	0
78 - 101	Sedang	4	13.33
121 - 125	Tinggi	23	76,67
126 - 150	Sangat Tinggi	3	10.00
Jumlah		30	100

(Sumber: Terolah Data Primer (2024))

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa persentase tertinggi 76,67% berada pada kategori tinggi sebanyak 23 orang peserta didik dan persentase terendah 0 % berada pada

pada kategori sangat rendah dan rendah. Hasil analisis distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar pada kelas eksperimen peserta didik yang disajikan pada Tabel 3. selanjutnya dapat ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada Gambar 2. berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar pada Kelas Eksperimen
Sumber: Terolah Data Primer (2024)

Berdasarkan histogram pada Gambar 2. dapat dilihat bahwa presentase motivasi belajar terbanyak yang diperoleh peserta didik pada kategorisasi tinggi dengan skor 76,67%, presentase sedang 13,33%, presentase sangat tinggi 3 orang dan presentase yang paling terendah diperoleh kategori sangat rendah dan rendah masing masing sebesar 0 %. Secara umum melihat tampak bahwa untuk presentase peserta didik pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa rerata skor motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 111,07 lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar kelas kontrol sebesar 68,10.

- d. Deskripsi Data Penelitian Hasil Belajar. Hasil analisis data deskriptif tes hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas Eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Skor Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik
pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Motivasi Kontrol	Motivasi_Eksperimen
Jumlah Responden	30	30
Skor Ideal Maksimum	50	50
Skor Ideal Minimum	0	0
Skor Empirik Maksimum	31	46
Skor Empirik Minimum	17	27
Rata-rata	23,77	38,43
Standar Deviasi (S)	4,05	4,22
Variance (S ²)	16,39	17,84

(*Sumber: Terolah Data Primer (2024)*)

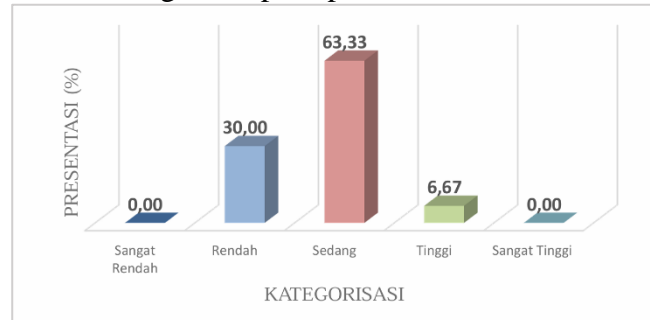
- e. Deskripsi data Hasil Belajar Kelas Kontrol. Berdasarkan pengolahan data hasil belajar diperoleh rerata skor sebesar 23,77 dengan standar deviasi sebesar 4,05 dan variansi sebesar 16,39. Data hasil penelitian variabel hasil belajar pada kelas eksperimen selanjutnya dijabarkan seperti pada Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Rangkuman Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Kelas Kontrol

Interval Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 10	Sangat rendah	0	0
11 - 20	Rendah	9	30.00
21 – 30	Sedang	19	63.33
31 – 40	Tinggi	2	6,67

41 – 50	Sangat Tinggi	0	0.00
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa persentase tertinggi 63,33% berada pada kategori sedang sebanyak 19 orang peserta didik dan persentase terendah 0 % berada pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Hasil distribusi frekuensi data variabel hasil belajar pada kelas kontrol peserta didik yang disajikan pada Tabel 6. selanjutnya dapat ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada Gambar 3. berikut ini:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar pada Kelas Kontrol
(Sumber: Terolah Data primer 2024)

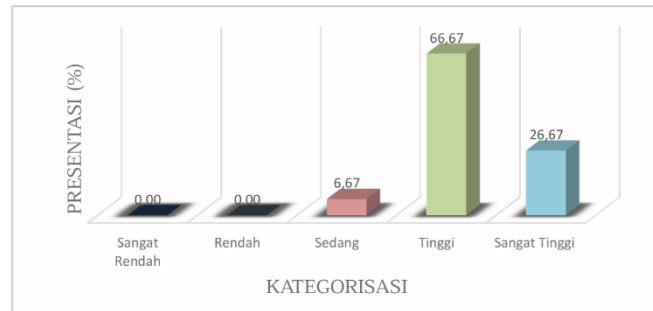
Berdasarkan histogram pada Gambar 3. dapat dilihat bahwa presentasi hasil belajar terbanyak yang diperoleh peserta didik berada pada kategorisasi sedang dengan sebesar 63,33 % dan presentasi hasil belajar yang paling rendah diperoleh pada peserta didik yang berada pada kategorisasi sangat rendah dan sangat tinggi masing masing 0%.

- f. Deskripsi data Hasil Belajar Kelas Eksperimen. Berdasarkan pengolahan data hasil belajar juga diperoleh rerata skor sebesar 38,43 dengan standar deviasi sebesar 4,22 dan variansi sebesar 17,84. Data hasil penelitian variabel hasil belajar pada kelas kontrol selanjutnya dijabarkan dalam tabel distribusi frekuensi seperti pada Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Rangkuman Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Interval Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 10	Sangat rendah	0	0
11 - 20	Rendah	0	0
21 – 30	Sedang	2	63.33
31 – 40	Tinggi	20	66,67
41 – 50	Sangat Tinggi	8	26,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa persentase tertinggi 66,67 % berada pada kategori tinggi sebanyak 20 orang peserta didik dan persentase terendah 0 % berada pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Hasil distribusi frekuensi data variabel hasil belajar pada kelas eksperimen peserta didik yang disajikan pada Tabel 7. selanjutnya dapat ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada Gambar 4. berikut ini:



Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen
(Sumber: Terolah Data primer 2024)

g. Analisis Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan atau pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi pada kelas eksperimen dan strategi pembelajaran chalk and talk pada kelas kontrol ditinjau dari motivasi belajar dan hasil belajar fisika peserta didik. Pengujian hipotesis ini adalah uji dua pihak yang dilakukan dengan menggunakan analisis Independen t- test melalui program SPSS versi.29 for windows. Hasil uji hipotesis dengan analisis independent t-test dapat ditunjukkan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Rangkuman Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Independen t-tes		Motivasi Belajar		Hasil Belajar	
		Varians populasi yang sama	Varians populasi yang tidak sama	Varians populasi yang sama	Varians populasi yang tidak sama
Uji Levene untuk Kesetaraan Varians	F	0,339		0,040	
	Sig.	0,563		0,843	
	t	-19,325	-19,325	-13,730	-13,730
	df	58	56,38	58	58,89
	Sig. (2-tailed)	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001
uji-t untuk rata rata	Mean	-42,97	42,97	-14,67	-14,67
	Difference				
	Std. Error Difference	2,22	2,22	1,07	1,07

(Sumber: Terolah Data Primer 2024)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensi, hasil penelitian ini dapat dibahas sebagai berikut:

1. Gambaran Motivasi Belajar IPA Fisika

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan observasi pada kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil dari kedua kelas, yaitu Kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan Kelas VIII-B sebagai kelas kontrol. Setelah proses pembelajaran selama tujuh kali pertemuan, peneliti membagikan kuesioner kepada peserta didik yang terdiri dari 30 pernyataan sesuai dengan indikator motivasi belajar. Selain itu, observasi langsung terhadap peserta didik secara klasikal dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi skor motivasi belajar pada kelas eksperimen lebih besar dibanding dengan kelas kontrol. Rata-rata skor motivasi belajar pada kelas eksperimen adalah 111,07, sedangkan pada kelas kontrol adalah 68,10. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi lebih tinggi daripada yang diajar dengan pembelajaran chalk and talk. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi membuat peserta didik lebih antusias, tekun, mandiri dalam tugas dan lebih

terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik merasa kebutuhan dan potensinya dihargai, yang berdampak positif pada motivasi belajar mereka.

2. Gambaran Hasil Belajar IPA Fisika

Berdasarkan hasil analisis deskripsi dari Post-test hasil belajar IPA Fisika, ditemukan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas kontrol adalah 23,77 sedangkan rata-rata pada nilai pada kelas eksperimen adalah 38,43. Kondisi ini disebabkan oleh perbedaan strategi pembelajaran yang digunakan. Kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran Chalk and Talk, yang membuat peserta didik pasif dan kurang antusias, sedangkan kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang membuat peserta didik aktif, percaya diri dan bersemangat.

3. Perbedaan Motivasi Belajar IPA Fisika

Hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan t-test pooled varian, terdapat perbedaan signifikan terhadap motivasi belajar antara peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hasil independen t-test menunjukkan t-hitung sebesar -19,325 dengan t-tabel 2000, yang berarti H_1 diterima dan terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi belajar.

4. Perbedaan Hasil Belajar IPA Fisika

Hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan t-test pooled varian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar antar peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran Chalk and Talk dan yang diajar dengan pembelajaran diferensiasi. Hasil uji independen t-test menunjukkan t-hitung sebesar -13,730 dengan t-tabel 2,000, yang berarti H_1 diterima dan terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar. Rata-rata skor hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 38,63 sedangkan pada kelas kontrol adalah 23,77 yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan aktivitas peserta didik dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik lebih aktif berkolaborasi, memilih cara belajar mereka dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi IPA Fisika, serta sangat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Data kondisi akhir peserta didik menunjukkan bahwa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi diferensiasi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengikuti strategi pembelajaran Chalk and Talk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar IPA fisika menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi diperoleh dari nilai rata-rata motivasi belajarnya sebesar 111,07 sedangkan motivasi belajar IPA fisika peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran chalk and talk diperoleh dari nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 68,10 pada peserta didik pada kelas VIII SMP Negeri 2 Tellu Siattinge.
2. Hasil belajar IPA fisika menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajarnya sebesar 38,43 sedangkan motivasi belajar IPA fisika peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran chalk and talk diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 23,77 pada peserta didik pada kelas VIII SMP Negeri 2 Tellu Siattinge.
3. Terdapat perbedaan motivasi belajar IPA fisika yang signifikan antara yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi pembelajaran chalk and talk peserta didik pada kelas VIII SMP Negeri 2 Tellu Siattinge.

4. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA fisika yang signifikan antara yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi pembelajaran chalk and talk peserta didik pada kelas VIII SMP Negeri 2 Tellu Siattinge.

Saran

Berdasarkan keterbatasan saran penelitian, peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut antara lain:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA fisika menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar fisika peserta didik sehingga dianjurkan bagi pendidik dan sekolah untuk menerapkan pembelajaran tersebut.
2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian selanjutnya.
3. Pendidik hendaknya selain menjadi fasilitator guru juga harus menjadi motivator bagi peserta didik agar peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2010. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia.
- Astuti, M. 2022. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. Capaian pembelajaran tertuang dalam SK BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Bayumi & Fauzie, E.C. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Duli, N. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Effendi. 2017. Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 5, Hal. 15-24.
- Hamalik, O. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indrawan, R. & Yaniawati, R.P. 2017. Metodologi Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Laia, I. S. A. 2022. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa.
- Mahfudz, M. S. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(2), 533-543.
- Marlina. 2020. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. CV. Afifa Utama
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I.R., & Susanti, E. I. 2021. Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Sanjaya, W. 2014. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyaningrum, I., Nuraini, A. I., & Savitri, E. N. 2023. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. In Proceeding Seminar Nasional IPA.

- Sitorus, P., Surbakti, M., & Gulo, P. R. 2023. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 12(3), 127-136.
- Situmorang, L. L. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Google Sites untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2021. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran. Malang: Ahlimedia Press.
- Tomlinson, C. A. 2014. The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners. Alscd.
- Trygu. 2020. Studi Literature Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Peserta didik dalam Belajar. Indonesia: Guepedia.
- Wahab, Gusnarib & Rosnawati, 2021. Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Indramayu: Adanu Abimata.
- Yuniastuti, Miftakhuddin, & Khoiron, M. 2021. Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis dan Pedoman Praktis. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.